ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KECAMATAN PALAS

(Skripsi)

Oleh:

Fionna Aurellia Winer
2014131052

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024

ABSTRACT

ANALYSIS OF RICE FARMER HOUSEHOLD LABOR DEPOSITION IN PALAS DISTRICT

By

Fionna Aurellia Winer

Rice is a rice-producing food crop commodity which plays an important role in Indonesia's economic life. The amount of time allocated by household members for farming activities is determined by the size of the productive assets they own, such as land area or other productive capital. The greater the assets owned, the greater the working hours allocated by household members, especially for busy activities that absorb labor. Meanwhile, when it is not busy, there is a period of time that is not utilized until the next planting season. Many household members allocate their time to non-agricultural activities in order to provide additional family income because there are several rice farming households in Palas District who are still unable to meet their household economic needs just by relying on rice farming. This research aims to analyze the distribution of labor supply and labor productivity of respondents. Respondents were selected using a simple random sampling method. The total respondents were 90 rice farmers from three villages in Palas District. Data is used through analysis of working hours and labor productivity analysis. The results of this research are that the average total working hours of male farmers in Palas District is 1,171 hours/year, which means that farmers have not worked fully. The productivity of farmer household labor is IDR Rp131.657,38 per day , which means the farmer's income is productive.

Keywords: Deployment of rice farmers, labor productivity, working hours, labor

ABSTRAK

ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KECAMATAN PALAS

Oleh

Fionna Aurellia Winer

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Besarnya waktu yang dialokasikan oleh anggota rumah tangga dalam kegiatan usahatani tersebut ditentukan oleh besarnya aset produktif yang dimiliki seperti luas lahan atau modal produktif lainnya. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula jam kerja yang dialokasikan oleh anggota rumah tangga, terutama pada kegiatan sibuk yang menyerap tenaga kerja. Sedangkan pada saat tidak sibuk, ada jenjang waktu yang tidak dimanfaatkan sampai pada musim penanaman berikutnya. Banyak anggota rumah tangga yang mengalokasiakan waktunya untuk kegiatan dibidang nonpertanian agar dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga karena terdapat beberapa rumah tangga petani padi di Kecamatan Palas yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka hanya dengan mengandalkan usahatani padi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebaran curahan tenaga kerja dan produktivitas tenaga kerja responden. Responden dipilih dengan metode *simple random sampling*. Total responden adalah 90 petani padi dari tiga desa di Kecamatan Palas. Data digunakan melalui analisis curahan jam kerja dan analisis produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian ini adalah Total rata-rata curahan jam kerja petani pria di Kecamatan Palas sebesar 1.171 jam/tahun yang artinya petani belum bekerja secara penuh. Produktivitas tenaga kerja rumah tangga petani sebesar Rp131.657,38 per hari yang artinya pendapatan petani produktif.

Kata kunci: Curahan tenaga kerja petani padi, produktivitas tenaga kerja, jam kerja, tenaga kerja.

ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KECAMATAN PALAS

Oleh

Fionna Aurellia Winer

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

Judul	:	**ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KECAMATAN PALAS**
Nama Mahasiswa	:	*Fionna Aurellia Winer*
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**2014131052**
Jurusan	:	**Agribisnis**
Fakultas	:	**Pertanian**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., Ph.D.
NIP 196008181986101001

Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si.
NIP 196408251990032002

2. Ketua Jurusan

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., Ph.D.**

   Sekretaris : **Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si.**

   Anggota : **Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.**

2. Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 19641181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **15 Agustus 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fionna Aurellia Winer

NPM : 2014131052

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguh-sungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

"ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA RUMAH TANGGA PETANI PADI DI KECAMATAN PALAS"

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2024

Fionna Aurellia Winer

NPM 2014131052

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 11 Desember 2001, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Erwan Taufik dan Ibu Wiwin Puspitarini. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika 25 Bandar Lampung pada tahun 2014, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Bandar Lampung pada tahun 2017, dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Bandar Lampung pada tahun 2020. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Relung Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten lampung Selatan pada tahun 2021. Penulis melaksanakan praktik umum di PT. Disanta Kedamaian, Bandar Lampung selama 30 hari kerja efektif pada bulan Juni hingga Juli 2023. Selanjutnya pada bulan September hingga November 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Lampung Selatan selama 90 hari. Semasa kuliah, penulis anggota bidang 3 yaitu Minat dan Bakat di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode tahun 2020 hingga tahun 2023.

SANWACANA

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Curahan Tenaga Kerja Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Palas".** Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., sebagai Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., sebagai Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
4. Ir. Agus Hudoyo, M.Sc., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Pertama, atas ketulusan hati dan kesabaran selama memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, dan bimbingan dari awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi.
5. Ir. Rabiatul Adawiyah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu, arahan, motivasi, dukungan, saran dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabarannya untuk memberikan bimbingan sepenuh hati kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Maya Riantini, S.P., M.Si.selaku Dosen Penguji atas saran dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi.

7. Dewi Mulia Sari, S.P., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Universitas Lampung untuk semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
9. Seluruh staff di Jurusan Agribisnis Universitas Lampung, Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, Pak Bukhari atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Penyuluh Pertanian Kecamatan Palas serta para Kelompok Tani di Kecamatan Palas yang memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan bantuan terkait data dan informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Bapak tercinta Erwan Taufik dan Ibu tersayang Wiwin Puspitarini yang selalu memberikan restu, kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, nasihat, saran, dan doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
12. Adikku tercinta, Muhammad Hafiizh Alfaaruq Winer terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis.
13. Kepada eyang tersayang, terimakasih atas dukungan serta doa yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
14. Keluarga besarku yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, dukungan dan perhatian selama ini kepada penulis.
15. Adrian Hartanto terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan tenaga, waktu, maupun pikiran kepada penulis dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Terimakasih atas segala doa, dukungan dan motivasi yang tiada henti kepada penulis.
16. Kepada sahabatku tercinta, Dea dan Alya, terimakasih selalu memberikan dukungan dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi.
17. Terlelah, terbaik, terlucu sedunia, Muti, Popi, Riski, Nia, Cici dan Tere atas bantuan, doa, saran, semangat, dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis.

18. Sahabat Hum Oniel atas bantuan, doa, saran, semangat, dan hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
19. Teman seperbimbingan dan seperjuangan, Shella, Eka, April, Gumay dan Daffa untuk kebersamaan selama bimbingan serta bantuan yang diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
20. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2020, yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuan, kebersamaan, keceriaan, keseruan, canda tawa dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
21. Keluarga besar Himaseperta yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, cerita, kebersamaan, semangat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
22. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2024
Penulis

Fionna Aurellia Winer

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vii

I.PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 2
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4

II.TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN 5
A. Tinjauan Pustaka 5
1. Tanaman Padi 5
2. Budidaya Tanaman Padi 6
3. Konsep Usahatani 9
4. Konsep Ketenagakerjaan 10
5. Produktivitas Tenaga Kerja 13
6. Tenaga Kerja Pada Usahatani 13
7. Kebutuhan Tenaga Kerja 15
8. Curahan Tenaga Kerja 16
9. Ukuran Tenaga Kerja 17
B. Penelitian Terdahulu 18
C. Kerangka Pemikiran 22

III. METODELOGI PENELITIAN 24
A. Metode Penelitian 24
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional 24
C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian 27
D. Jenis Data dan Pengambilan Data 27
E. Metode Analisis Data 28

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32
B. Karakteristik Responden 34
C. Curahan Jam Kerja Rumah Tangga Petani 36
D. Produktivitas Tenaga Kerja 41

V. KESIMPULAN DAN SARAN 46

DAFTAR PUSTAKA 48

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Produksi padi menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan (ton), 2022 33
2. Gambaran umum responden petani padi di Kecamatan Palas 35
3. Kontribusi rata-rata pendapatan rumah tangga (RT) petani responden 36
4. Jenis tanaman usahatani selain padi di Kecamatan Palas 37
5. Sebaran jenis usaha ternak petani padi di Kecamatan Palas 38
6. Rata-rata alokasi curahan jam kerja pria 39
7. Rata-rata alokasi curahan jam kerja wanita ..... 41\
8. Rata-rata curahan jam kerja rumah tangga petani padi di Kecamatan Palas .. 42
9. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi di Kecamatan Palas 43
10. Pendapatan dan produktivitas tenaga kerja rumah tangga petani padi di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan 44
11. Penelitian terdahulu 53
12. Identitas responden petani padi di Kecamatan Palas 58
13. Curahan jam kerja pria pada kegiatan usahatani padi 62
14. Curahan jam kerja pria pada kegiatan usahatani lain 68
15. Curahan jam kerja pria pada kegiatan usahata ternak 73
16. Curahan jam kerja pria pada kegiatan buruh tani 78
17. Curahan jam kerja pria pada kegiatan pekerja bangunan 86

18. Curahan jam kerja pria pada kegiatan pegawai..... 89

19. Curahan jam kerja pria pada kegiatan dagang 95

20. Curahan jam kerja wanita pada kegiatan usahatani 101

21. Curahan jam kerja wanita pada kegiatan dagang..... 107

22. Curahan Jam kerja wanita pada kegiatan pegawai..... 113

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka pemikiran analisis curahan tenaga kerja rumah tangga petani padi di Kecamatan Palas. 23

2. Peta Kecamatan Palas 32

3. Grafik rata-rata alokasi curahan jam kerja pria 39

4. Grafik rata-rata alokasi curahan jam kerja wanita di Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan 41

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Selain itu, pertanian memiliki peranan yang sangat penting sebagai sumber penyedian lapangan kerja dalam mengurangi tingkat kemiskinan terutama di daerah perdesaan.

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Beras yang menjadi makanan pokok di Indonesia sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya seperti jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi juga menjadi tanaman yang paling penting bagi jutaan petani kecil yang ada di berbagai wilayah di Indonesia (Ningrat, 2021).

Menurut data BPS, Kabupaten Lampung Selatan menempati urutan ketiga dengan total produksi padi tertinggi pada 2022 dengan produksi sebesar 345.033,78 setelah Lampung Tengah dan Lampung Timur. Salah satu Kecamatan yang memiliki potensi sebagai sentra padi kedua di Kabupaten Lampung Selatan ialah Kecamatan Palas dengan produksi sebesar 50.238,94 ton dengan luas lahan sebesar 10.590 ha. Oleh sebab itu, masyarakat di Kecamatan Palas mengandalkan usahatani padi sawah sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Padi merupakan bahan pangan penghasil beras yang menjadi bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Menurut Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Palas, potensi padi sawah di Kecamatan Palas sebesar 50.238,94 ton dengan luas lahan sebesar 10.590 ha. Usahatani padi sawah di Kecamatan Palas telah menjadi mata pencaharian sehari-hari bagi masyarakat setempat karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani padi sawah. Meskipun padi dapat digantikan oleh makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain.

Tenaga kerja dalam usahatani padi sawah Kecamatan Palas berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Jenis tenaga kerja di daerah penelitian terdiri dari laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja laki laki biasanya digunakan saat mengolah lahan, penyemprotan dan panen. Tetapi tenaga kerja wanita biasanya digunakan pada saat penanaman dan penyemaian. Perubahan iklim dan cuaca yang semakin tidak menentu membuat banyak petani gagal panen akibat salah menentukan strategi tanam di awal musim. Menanam padi saat musim kemarau memiliki resiko yang tinggi seperti kekeringan dan serangan hama, sehingga mengakibatkan penggunaan biaya pengendalian hama juga meningkat. Tingginya biaya yang digunakan untuk pengendalian hama

mengakibatkan petani juga mengurangi tenaga kerja dari luar keluarga yang tentunya berdampak pada produktivitas tenaga kerja yang digunakan.

Keberhasilan pembangunan sektor pertanian dapat dilihat antara lain dari besarnya produktivitas tenaga kerja pada sektor pertanian. Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian menggambarkan dua keadaan yang sangat penting, yaitu besarnya produksi yang mampu dihasilkan oleh sektor pertanian dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh sektor pertanian (Juswadi & Sumarna, 2023). Peningkatan produktivitas tenaga kerja sektor pertanian dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan penerapan teknologi dan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja. Dalam penelitian Daniel tahun 2014, menujukkan bahwa produktivitas tenaga kerja petani tetinggi adalah pada usahatani padi yaitu Rp152.236,00/HOK.

Anggota rumah tangga di Kecamatan Palas biasanya bekerja bersama-sama dalam suatu kegiatan usahatani. Besarnya waktu yang dialokasikan oleh anggota rumah tangga dalam kegiatan usahatani tersebut ditentukan oleh besarnya aset produktif yang dimiliki seperti luas lahan atau modal produktif lainnya. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula jam kerja yang dialokasikan oleh anggota rumah tangga, terutama pada kegiatan sibuk yang menyerap tenaga kerja seperti pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, dan pemanenan. Sedangkan pada saat tidak sibuk, ada jenjang waktu yang tidak dimanfaatkan sampai pada musim penanaman berikutnya. Banyak anggota rumah tangga yang mengalokasikan waktunya untuk kegiatan dibidang non-pertanian agar dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga karena terdapat beberapa rumah tangga petani padi di Kecamatan Palas yang masih belum bisa memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka hanya dengan mengandalkan usahatani padi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah di Kecamatan Palas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sebaran curahan jam kerja petani padi?
2. Apakah petani padi telah bekerja secara penuh?

3. Bagaimana produktivitas tenaga kerja pada rumah tangga petani padi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diurakan, maka tujuan dari penelitian pada rumah tangga petani padi di Kecamatan Palas, yaitu:

1. Menganalisis sebaran curahan jam kerja petani padi
2. Menganalisis apakah petani padi telah bekerja secara penuh atau belum bekerja secara penuh
3. Menganalisis produktivitas tenaga kerja pada rumah tangga petani padi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti lain sebagai bahan informasi dan rujukan bagi peneliti sejenis.
2. Sebagai sarana melatih kemampuan dalam menganalisis masalah berdasarkan fakta dan data yang telah diperoleh.

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Tanaman Padi

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) adalah tanaman penghasil beras yang merupakan sumber karbohidrat bagi sebagian penduduk dunia. Penduduk Indonesia, hampir 95% mengonsumsi beras sebagai bahan pangan pokok, sehingga pada setiap tahunnya permintaan akan kebutuhan beras semakin meningkat seiiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Pratiwi, 2016).

Klasifikasi botani tanaman padi adalah sebagai berikut:

Divisi : *Spermatophyta*
Sub divisi : *Gymnospermae*
Kelas : *Monotyledonae*
Keluarga : *Gramineae (Poaceae)*
Genus : *Oryza*
Spesies : *Oryza spp.*

Tumbuhan padi memiliki tiga fase pertumbuhan yang berbeda, yaitu vegetatif, reproduktif, dan pematangan. Fase vegetatif meliputi pertumbuhan organ vegetatif seperti pertambahan jumlah anakan, tinggi tanaman, jumlah, bobot, dan luas daun. Pada fase reproduktif ditandai dengan memanjangnya beberapa ruas bagian atas batang, berkurangnya jumlah anakan yang tidak produktif, dan munculnya daun

bendera, pembungaan, dan bunting. *Inisiasi primordia malai* pada fase reproduktif biasanya dimulai sekitar 30 hari sebelum *heading*, seiring dengan terus berlanjutnya pemanjangan ruas batang hingga bunga muncul. Oleh karena itu, fase reproduktif juga dikenal sebagai fase pemanjangan ruas.

Batang padi memiliki bentuk berbuku dan berongga yang akan tumbuh anakan atau daun. Bunga atau malai akan muncul dari buku terakhir pada tiap anakan. Akar padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Akar padi terkonsentrasi pada kedalaman antara 10-20 cm. padi dapat teradaptasi pada lingkungan tergenang (*anaerob*) karena pada akarnya terdapat saluran aerenchymayang berfungsi sebagai penyedia oksigen bagi daerah perakaran. Biji padi mengandung butiran pati amilosa dan amilopektin dalam *endosperm*. Perbandingan kandungan amilosa dan amilopektin akan mempengaruhi mutu dan rasa nasi (Bere, 2021).

2. Budidaya Tanaman Padi

Kegiatan budidaya padi sawah dimulai dengan persiapan benih padi yang berkualitas baik. Persiapan lahan sawah yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga sesuai untuk media pertumbuhan padi. Pemeliharaan tanaman padi mulai dari persemaian benih, bibit dan tanaman padi fase vegetatif, generatif dan masuk pada fase panen. Teknik budiaya padi sawah yang umum sudah lama dilakukan oleh nenek moyang bangsa Indonesia. Menurut Sulradi (2018), budidaya tanaman padi dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Pengolahan Tanah

   Persiapan ini melibatkan tanah sebagai media tanam tanah harus terbebas dari gulma dan rumput liar agar nutrisi dan air terserap dengan baik oleh tanaman padi. Pengolahan tanah untuk penanaman padi harus sudah disiapkan sejak dua bulan penanaman. Pengolahan tanah untuk tanaman padi sangat ditentukan oleh jenis padi yang

ditanam. Padi yang ditanam tergolong padi gogo (ladang) maka pengolahan tanah sama dengan pengolahan tanaman pangan di lahan kering. Pengolahan lahan kering dapat dilakukan menggunakan pacul atau cangkul, dan traktor tangan sederhana. Sedangkan pengolahan lahan sawah yang tergolong lahan basah dapat dilakukan dengan pengolahan tanah tradisional dan pengolahan tanah modern.

2. Persemaian Benih

   Padi yang akan ditanam harus melalui proses persemaian terlebih dahulu. Tanah persemaian harus mulai dikerjakan kurang lebih 50 hari sebelum dilakukan penanaman. Terdapat dua jenis padi, yaitu padi basah dan padi kering sehingga persemaian juga dapat dibedakan menjadi persemaian basah dan persemaian kering. Biji yang akan ditaburkan harus biji yang bernas. Pemilihan biji yang bernas biasanya dilakukan dengan melakukan perendaman. Maksud perendaman selain memilih biji yang bernas, biji juga agar cepat berkecambah. Lama perendaman cukup 24 jam, kemudian biji diambil dari rendaman lalu di peram dibungkus memakai daun pisang dan karung. Pemeraman dibiarkan selama 8 jam. Apabila biji sudah berkecambah dengan panjang 1 mm, maka biji disebar ditempat persemaian.

3. Penanaman

   Pada metode tanam, umur benih siap dipindahkan antara 14 - 21 hari selama disemaian, sebaiknya disemprot insektisida terlebih dahulu 2 hari sebelum tanam dengan konsentrasi 0,1%. Persiapan sebelum tanam, hendaknya lahan sawah digarit terlebih dahulu menggunakan kencaan yang berukuran 20 cm dengan sistem tanam legowo 2 : 1 (jarak tanam 20 x 10 cm) yang menghasilkan populasi tanaman sebanyak 333 ribu setiap 1 ha. Jumlah benih yang ditanam tidak lebih dari 3 buah per lubang.

4. Pemupukan

   Pemupukan merupakan faktor penting dalam pengelolaan budidaya tanaman padi, pemupukan bermanfaat dalam menjaga kesuburan tanah agar mampu menopang kebutuhan unsur hara dalam tanaman,

mencegah dari serangan hama dan penyakit, membuat tanaman menjadi sehat, memperbaiki struktur tanah dan tanaman padi akan tumbuh optimal dengan hasil yang maksimal. Pemupukan yang dilakukan harus tepat jenis, tepat cara, tepat waktu dan tepat ukuran agar pupuk yang sudah diaplikasikan ke lahan pertanian memberikan hasil yang baik.

5. Pengendalian HPT

   Dalam melakukan budidaya tanaman padi, tidak terlepas dari ancaman serangan hama dan penyakit. Oleh karena itu dalam penanggulangan atau pengendalian hama dan penyakit tanaman perlu dilakukan. Contoh hama tanaman padi yaitu pengerek batang padi, wereng hijau dan tikus dapat dikendalikan dengan melakukan penyemprotan dengan insektisida aktif. Sedangkan contoh penyakit tanaman yang sering menyerang padi yaitu penyakit bakteri daun bergaris dan penyakit hawar daun bakteri yang dapat dikendalikan dengan cara menanam menggunakan bibit yang unggul, atau juga dengan menggunakan pupuk nitrogen sesuai dosis yang ditentukan atau juga bisa dengan mengatur jarak tanam serta pengaturan pengairan.

6. Panen dan Pasca Panen

   Pemanenan tanaman padi harus dilakikan pada umur panen yang tepat, menggunakan alat dan mesin panen yang memenuhi persyaratan teknis, kesehatan, ekonomi dan ergonomis, serta menerapkan sistem panen yang tepat. Ketidaktepatan dalam melakukan pemanenan padi dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi dan mutu hasil yang rendah. Pada tahap ini, kehilangan hasil dapat mencapai 9,52 % apabila pemanen padi dilakukan secara tidak tepat.

   Setelah panen, tahap selanjutnya adalah menentukan kualitas beras yang akan digunakan sebagai konsumsi. Tahap penyimpanan hasil panen juga sangat penting untuk menjaga kualitasnya. Disarankan untuk menyimpan hasil panen di tempat yang tidak terlalu lembab dan segera mengolahnya agar kualitas tetap terjaga.

3. Konsep Usahatani

Usahatani adalah suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi di mana kegiatan pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik atau orang digaji, Usahatani merupakan himpunan dari sumber sumber alam yang terdapat di tempat tersebut yang diperlukan untuk proses produksisepertitanahair,perbaikan atas tanah tersebut, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah tersebut, tenaga kerja, modal, dan manajemen usahatani Usahatani dapat berupa bercocok tanam ataupun berternak. Dalam bahasa ekonomi produksi pertanian mengusahakan masukan untuk menghasilkan keluaran (Ibrahim, 2021)

Menurut Mosher (2002), usahatani merupakan pertanian rakyat dari perkataan *farm* dalam bahasa Inggris. Mosher memberikan definisi *farm* sebagai suatu tempat atau sebagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Usahatani juga bisa diartikan sebagai himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat pada tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya. yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, dan sebagainya. Dari pengertian menurut para ahli diatas, ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya (Amili *et al*., 2020).

Setiap kegiatan usahatani memiliki karakteristik tidak hanya penggunaan faktor-faktor produksi tetapi juga memiliki karakterteristik biaya produksi dan penerimaan usahatani yang berbeda pada sutu wilayah tertentu (Bakari, 2019). Usahatani dapat dikelompokkan berdasarkan corak dan sifat, organisasi, pola serta tipe dari usahatani. Berdasarkan corak dan sifatnya, usahatani dapat dilihat sebagai usahatani subsisten dan usahatani komersial. Usahatani komersial merupakan usahatani yang menggunakan

keseluruhan hasil panennya secara komersial dan telah memperhatikan kualitas serta kuantitas produk, sedangkan usahatani subsisten hanya memanfaatkan hasil panen dari kegiatan usahataninya untuk memenuhi kebutuhan petani atau keluarganya sendiri. Usahatani berdasarkan organisasinya, dibagi menjadi tiga yaitu usaha individual, usaha kolektif dan usaha kooperatif.

4. Konsep Ketenagakerjaan

Tenaga Kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut Talenta (2023), Tenaga Kerja dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu:

a. Tenaga Kerja Terididik
   Misalnya yang memiliki ijazah S1 maupun yang saat ini sedang aktif bekerja di suatu perusahaan.
b. Tenaga Kerja Terlatih
   Merupakan orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu atau khusus yang diperoleh dari pengalaman dan latihan.
c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terlatih
   Tenaga kerja yang mengandalkan tenaga, tidak memerlukan pendidikan maupun pelatihan terlebih dahulu. Sebagai contoh: kuli, pembantu rumah tangga, buruh kasar dan sebagainya.

Ketenagakerjaan ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja saat waktu sebelum, selama dan setelah selesai masa hubungan kerja, baik pada pekerjaan yang menghasilkan barang maupun jasa (Syahrial, 2020). Sampai saat ini, terdapat beberapa masalah pengangguran dan ketenagakerjaan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama disetiap negara di dunia khususnya di negara yang sedang berkembang (Utari & Zulfaridatulyaqin, 2020). Beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku

secara umum menurut BPS dalam *Booklet* Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2020:

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

   Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. Rincian angkatan kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur memberikan profil distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi. Secara umum, indikator ini digunakan untuk mengindikasikan besarnya penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah, dan menunjukkan besaran relatif pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk umur kerja.

2. Pengangguran

   Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau biasa disebut tingkat pengangguran menggambarkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja. Pekerja penuh adalah penduduk bekerja di atas jam kerja normal (≥35 jam seminggu). Pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja di bawah jam kerja normal. Penganggur adalah penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, dan bersedia untuk bekerja. Bersama dengan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk, tingkat pengangguran menyediakan indikator situasi pasar tenaga kerja di negara-negara yang mengumpulkan informasi tentang tenaga kerja. Secara spesifik, penganggur terbuka dalam Sakernas, terdiri atas: Penduduk tidak bekerja dan mencari pekerjaan; Penduduk tidak bekerja dan mempersiapkan usaha; Penduduk tidak bekerja dan tidak

mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; Penduduk tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

a. Setengah Penganggur (*Underemployment*)

   Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja di bawah ambang batas jam kerja normal (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu), dengan kondisi:

   1. Penduduk yang dengan sukarela mencari pekerjaan tambahan, meliputi penduduk yang menginginkan pekerjaan lain untuk menambah jam kerjanya dari pekerjaannya yang sekarang dan penduduk yang menginginkan mendapat ganti dari pekerjaannya yang sekarang dengan pekerjaan lain yang mempunyai jam kerja lebih banyak.
   2. Penduduk yang bersedia menerima pekerjaan tambahan.

b. Pekerja Paruh Waktu

   Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan orang yang bekerja serta tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kelompok penduduk bekerja dan penduduk bekerja secara individu, menjadi penting ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup maupun ketika menganalisis perkembangan ekonomi. Indikator pekerja paruh waktu fokus pada individu dengan jumlah jam kerja kurang dari pekerjaan penuh waktu (*full time*), yang merupakan proporsi dari total penduduk yang bekerja. Dalam hal ini, pekerja paruh waktu yang dimaksud adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja penuh-waktu/normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Untuk kasus Indonesia, batas yang digunakan adalah kurang dari 35 jam seminggu.

5. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas merupakan suatu proses dimana sumber daya manusia dapat menghasilkan suatu keluaran dengan ukuran yang produktif (Baiti & Kustiyah, 2020). Produktivitas juga dapat diartikan sebagai proses yang memfokuskan perhatian pada keluaran yang dihasilkan oleh sumber daya manusia dengan suatu rasio antara masukan dan keluaran (Ramadon *et al*., n.d.). Sebagai definisi kerja, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (*output)* dengan keseluruhan sumber daya *(input)* yang dipergunakan per satuan waktu. Sumber daya masukan dapat terdiri dari beberapa faktor produksi seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, bahan mentah dan sumber daya manusia sendiri.

6. Tenaga Kerja Pada Usahatani

Ketenagakerjaan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam masalah pembangunan. Penyerapan tenaga kerja diperlukan dalam distribusi pendapatan yang nantinya akan berdampak pada pembangunan (Alexandi, 2013). Dalam usahatani dikenal ada tiga jenis tenaga kerja yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan, dan tenaga kerja mesin atau mekanis. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penentu terutama dalam usahatani yang tergantung pada musim (Lestari *et al*., 2022). Tenaga kerja juga merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga, khususnya tenaga kerja anggota keluarga. Baik pada usahatani keluarga maupun perusahaan pertanian, peranan tenaga kerja belum sepenuhnya dapat diatasi dengan tekonologi yang menghemat tenaga (tekonologi mekanis) (Kuheba *et al*., 2016). Banyak tidaknya kebutuhan tenaga kerja dalam usahatani bergantung pada jenis usahatani yang diusahakan.

Pengelolahan tenaga kerja adalah kegiatan awal yang dilakukan dalam usahatani padi sawah dalam pengolahan tanah dengan maksud agar tanah lebih mudah ditanami, kegiatan awal dari pengolahan tanah adalah mencangkul tanah tersebut. Kemudian dilakukan pengemburan agar tanah tidak lagi berbentuk bongkahan, bersamaan dengan penggemburan

dilakukan pembersihan pemotang sawah dari rumput agar pemotang sawah bersih alat yang digunakan biasanya cangkul parang dan sabit (Mandey dkk., 2019). Pengolahan tanah dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Palas pada umumnya dilakukan oleh tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita.

Suratiyah (2015) menjelaskan tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang sangat bergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk. Tenaga kerja dalam usahatani memiliki karakteristik yang berbeda dengan tenaga kerja bidang lain yang bukan pertanian. Karakeritik tenaga kerja bidang usahatani menurut Tohir dalam Suratiyah (2015) adalah sebagai berikut:

1. Keperluan akan tenaga kerja dalam usahatani tidak kontinyu dan tidak merata.
2. Penyerapan tenaga kerja dalam usahatani sangat terbatas.
3. Tidak mudah distandarkan, dirasionalkan dan dispesialisasikan.
4. Beraneka ragam coraknya dan kadang kala tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Sumber tenaga kerja dalam melakukan usahatani dibedakan menjadi:

a. Tenaga kerja dalam keluarga (*family labour*)

   Yaitu seluruh tenaga kerja yang terdapat dalam keluarga, baik manusia, ternak, maupun tenaga mesin. Tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang sudah dewasa tetapi belum kawin disebut tenaga kerja keluarga inti. Tenaga kerja keluarga inti dengan pembagian tugas dan kewajibannya berdasarkan status dan peranannya di dalam keluarga tersebut. Penggunaan tenaga kerja dalam satu keluarga usahatani bergantung kepada sistem budidaya yang dilakukan. Penggunaan tenaga kerja produktif dalam keluarga tergantung kepada kesibukan kerja dalam usahatani padi sawah. Sebagai contoh disaat musim panen padi telah tiba, curahan tenaga

kerja rumah tangga lebih banyak diarahkan kepada kegiatan usahatani, sedangkan di luar masa sibuk usahatani, curahan kerja lebih banyak pada kegiatan nonpertanian.

b. Tenaga kerja luar keluarga (*hired labour*)

Tenaga kerja luar keluarga ialah tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga dan diberi upah. Kegiatan tenaga kerja diluar keluarga sangat dipengaruhi oleh sistem upah, lama waktu kerja, kehidupan sehari-hari, dan umur tenaga kerja. Penyebab terjadinya penggunaan tenaga kerja di luar keluarga dalam usahatani disebabkan ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga inti petani yang terbatas menurut luas lahan usahatani yang digarap dan keterbatasan waktu serta tenaga. Tanaman padi sawah merupakan tanaman yang bersifat musiman, sehingga setiap tahunnya memerlukan tenaga kerja yang tidak tetap. Musim tanam dan musim panen merupakan periode yang memerlukan banyak tenaga kerja.

7. Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan, kemudian dijumlah untuk seluruh usahatani. Kebutuhan tenaga kerja berdasarkan jumlah tenaga kerja keluarga yang tersedia dibandingkan dengan kebutuhannya. Berdasarkan perhitungan maka jika terjadi kekurangan maka untuk memenuhinya dapat berasal dari tenaga luar keluarganya. Menurut Juliprijanto & Prasetyanto (2019), satuan yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah atau HKO (hari kerja orang) dan JKO (jam kerja orang). Pemakaian HKO kelemahannya karena masing-masing daerah berlainan (1 HKO di daerah B belum tentu sama dengan 1 HKO di daerah A) bila dihitung jam kerjanya. Sering kali dijumpai upah borongan yang sulit dihitung, baik HKO maupun JKO-nya. Menurut Abdi (2014), satuan tenaga kerja dalam usahatani dibedakan atas:

1. Hari kerja pria (HKP) tenaga yang dikeluarkan satu pria dewasa per hari dalam kegiatan usahatani.

2. Hari kerja wanita (HKW) adalah tenaga yang dikeluarkan oleh satu wanita dewasa per hari dalam kegiatan usahatani yang nilainya setara dengan 0,8 HKP.
3. Hari kerja anak (HKA) adalah tenaga yang dikeluarkan oleh seorang anak per hari yang nilainya setara dengan 0,5 HKP.
4. Hari kerja ternak (HKT) adalah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh satu ekor hewan ternak (kerbau, lembu/sapi) per hari yang nilainya setara dengan 5 HKP.
5. Hari kerja mesin (HKM) adalah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh satu unit mesin yang setara denagn 25 HKP per hari penggunaannya dalam kegiatan usahatani.

8. Curahan Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja adalah penggunaan tenaga kerja manusia dalam kegiatan usahatani dimana tenaga kerja yang dicurahkan dalam proses produksi dan pengolahan sampai pasca panen (Lestari *et al*., 2022). Curahan tenaga kerja juga diartikan sebagai jumlah jam kerja yang dicurahkan oleh anggota rumah tangga petani pemilik lahan, baik dalam usahatani maupun di luar usahatani. Setiap anggota rumah tangga dalam mengalokasikan waktunya untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor – faktor dari dalam dan luar keluarganya.

Pendapatan dipengaruhi oleh curahan waktu yang dikorbankan oleh petani dan keluarganya dalam melakukan usaha produktif yaitu kegiatan yang dilakukan oleh keluarga petani untuk menambah pendapatan. Sedangkan besarnya alokasi tenaga kerja dipengaruhi secara positif oleh banyaknya peningkatan kapasitas petani. Faktanya aktivitas produktif yang dilakukan oleh petani dan keluarganya cukup beragam, baik yang berbasis lahan seperti usaha padi sawah ataupun yang tidak berbasis lahan seperti usaha jasa. Banyaknya usaha produktif yang dilakukan petani berdampak terhadap alokasi curahan waktu kerja, sedangkan besarnya curahan waktu

kerja akan mempengaruhi perkembangan usaha itu sendiri (Achmad, 2015).

Curahan tenaga kerja pada usahatani sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor alam yang meliputi curah hujan, iklim dan kesuburan, jenis tanah dan topografi, faktor jenis lahan yang meliputi pekarangan, tegal dan sawah, serta luas, letak dan penyebarannya. Faktor-faktor tersebut menyebabkan adanya perbedaan kesibukan tenaga kerja, misalnya yang terjadi pada usahatani lahan kering yang benar-benar hanya mengandalkan air hujan maka petani akan sangat sibuk hanya pada musim hujan. Sebaliknya, pada musim kemarau akan mempunyai waktu luang sangat banyak karena lahannya tidak dapat ditanami (Bere, 2021).

9. Ukuran Tenaga Kerja

Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK). Satuan ukuran yang dipergunakan untuk menghitung besarnya tenaga kerja adalah satu HOK atau sama dengan satu hari kerja pria (HKP), yaitu jumlah kerja yang dicurahkan untuk seluruh proses pruduksi yang diukur dengan ukuran kerja pria. Untuk menyetarakan, dilakukan konversi berdasarkan upah di daerah penelitian. Hasil konversinya adalah satu hari pria dinilai sebagai satu hari kerja pria (HKP) dengan delapan jam kerja efektif per hari Abdi (2014), satuan kerja dalam bentuk jam dapat di konversikan ke hari kerja selama ada patokan jam kerja per hari. Misalnya satu hari kerja setara dengan 7 jam kerja, maka jika ada usahatani yang memperkerjakan pria sebanyak 140 JKP setara dengan 20 HKP. Jika satu bulan kerja setara dengan 25 hari kerja, maka jika ada usahatani yang menggunakan tenaga kerja wanita sebanyak 100 HKW berarti setara dengan 4 BKW (bulan kerja wanita). Satuan kerja lain yang mengacu pada hitungan tahun dikenal ada satuan setara kerja orang satu tahun (*Person Year Equivalen-PYE*).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Tinjauan penelitian terdahulu digunakan untuk memperlihatkan persamaan dan perbedaan dalam hal metode, waktu, dan tempat penelitian. Kajian penelitian terdahulu diperlukan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk menjadi pembanding antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, serta untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan penentuan metode dalam menganalisis data penelitian. Permasalahan tentang curahan tenaga kerja rumah tangga petani tidak cukup banyak diangkat oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang berkaitan dengan curahan tenaga kerja umumnya membahas mengenai jam kerja dan hari kerja petani baik yang berasal dari sektor *on-farm* dan *off-farm*. Berikut ini adalah rangkuman dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

Trifly Kawengian, Juliana Ruth Mandey dan Nordy Fritsgerald Lucky Waney (2019,) meneliti tentang curahan tenaga kerja pada usahatani padi di Desa Lowian Kecamatan Maesaan . Penelitian bertujuan untuk mengetahui curahan tenaga kerja pada usahatani padi di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan yang paling banyak curahan tenaga kerjanya adalah kegiatan pada usahatani padi dengan hasil penanaman sebanyak 33,5 HOK (26,4%) dan kegiatan panen sebanyak 32,1HOK (25,1%). Kegiatan yang paling sedikit curahan tenaga kerja adalah kegiatan pengangkutan 3,1 HOK (2,5%) dan kegiatan pesemaian bibit 4,5HOK (3,5%). Kegiatan pengolahan tanah 97,15% menggunakan tenaga hewan dan 2,85 persen menggunakan traktor. Jumlah curahan tenaga kerja pria sebanyak 78,375 HOK (66,56%) dan jumlah curahan tenaga kerja wanitasebanyak 39,375 HOK (33,44%).

Sri Puji Lestari, Sri Handayani, Yuni Elmita Sari, Yeyen Ilma Sari, Bakti, dan Nyang Vania Ayuningtyas Harini (2022), meneliti tentang curahan tenaga kerja pada usahatani padi organik di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji curahan tenaga kerja petani padi organik di Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan urahan tenaga kerja rata-rata

usahatani padi organik adalah 184,11 HKP/Ha. Curahan tenaga kerja tertinggi yaitu pada kegiatan panen yaitu sebanyak 43,99 HKP/Ha atau 24 %. Selanjutnya diikuti oleh kegiatan penanaman yaitu sebanyak 21,36 HKP/Ha atau 12%, dan diikuti oleh kegiatan pengolahan tanah sebanyak 18,66 HKP/Ha atau 10%.

Fahmi Norfahmi, Nunung Kusnadi, Rita Nurmalina, dan Ratna Winandi (2017), meneliti tentang analisis curahan kerja rumah tangga petani padi pada usahatani padi dan dampaknya terhadap pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis curahan kerja dan faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani padi. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan nonpertanian berperan penting bagi perekonomian perdesaan, terutama terhadap rumah tangga petani padi, khususnya di Kabupaten Sigi. Perannya tidak hanya dalam kontribusi pendapatan tetapi juga alokasi curahan kerja rumah tangga. Curahan tenaga kerja pria lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, baik pada kegiatan pertanian maupun nonpertanian. Sementara itu, kontribusi pendapatan rumah tangga petani dari nonpertanian lebih besar dibandingkan dengan usahatani. Konsumsi pangan adalah pengeluaran tertinggi dalam rumah tangga petani.

Asti Unu, Martha M. Sendow, Welson M. Wangke (2018), meneliti tentang curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja wanita dalam usahatani padi sawah di Desa Rasi Satuyaitu pada kegiatan 6,86% persemaian, 22,08% penanaman, 20,26% penyiangan, 10,06% pemupukan,40,74% panen. Pengolahan lahan, dan pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan oleh laki-laki.

Agus Yuniawan Isyanto (2015), meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja pada usaha penggemukan sapi

potong di Kabupaten Ciamis. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengethaui curahan waktu kerja pada usaha penggemukan sapi potong dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja pada usahatani penggemukan sapi potong di Kabupaten Ciamis. asil penelitian menunjukkan bahwa curahan waktu kerja berkisar antara 2,14-5,10 jam/hari, dengan rata-rata 3,65 jam/hari., dan jumlah kepemilikan ternak dan pekerjaan utama berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja pada usaha penggemukan sapi potong.

Yahya Rahman Lubis (2016), meneliti mengenai analisis curahan tenaga kerja dan pendapatan keluarga peternak sapi perah. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui jumlah curahan tenaga kerja dan pendapatan keluarga, dan pengaruh dari jumlah curahan tenaga kerja terhadap pendapatan keluarga peternak sapi perah. Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah rata-rata curahan tenaga kerja yang dikeluarkan responden ialah sebesar 75,61 HKP/bulan, dan jumlah rata-rata pendapatan keluarganya ialah sebesar Rp2.741.597,00/bulan. Curahan tenaga kerja memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan keluarga peternak sapi perah di Kelurahan Cipageran. Setiap peningkatan curahan tenaga kerja sebesar 1 HKP/bulan meningkatkan pendapatan sebesar Rp30.967,00/bulan.

Ulfi Oktarina dan Sisvaberti Afriyatna (2022), meneliti tentang analisis curahan tenaga kerja pada usahatani nanas (*Ananas comosus L.*) di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh curahan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani nanas di Desa Lubuk karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Hasil penelitian diketahui bahwa usahatani nanas menggunakan tenaga kerja laki-laki sebanyak 34,19 JKP/MT. Nilai koefisien curahan tenaga kerja terhadap konstanta diperoleh signifikannya sebesar 1,34 sig < 0,05 maka artinya tidak signifikan yaitu antara variabel curahan tenaga kerja terhadap variabel pendapatan karena bertambah atau tidaknya curahan tenaga kerja maka tidak mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Ratna Dewi Lestari dan Nasiti Winahyu (2021), meneliti tentang pengaruh luas lahan, curahan tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro. Tujuan penelitian ini ialah untuk meneliti apakah luas lahan, curahan tenaga kerja, dan biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani pada usahatani bawang merah di Kabupaten Bojonegoro.

Iven Patu Sirappa, Sunarso dan Wulan Sumerkar (2017), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi curahan tenaga kerja keluarga dalam pengembangan ekonomi usaha sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Tujuan penelitian ini yaitu ntuk mengetahui karakteristik peternak, faktor – faktor yang mempengaruhi alokasi waktu, dan pendapatan peternak di Kecamatan Ungaran Barat. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Ungaran Barat rata-rata sebesar Rp16.534.095,00/tahun. Alokasi waktu tenaga kerja dilakukan sebesar 368,37 HKP/tahun yang terdiri dari ayah ibu dan anak dalam melakukan pekerjaan membersihkan kandang, mencari rumput, memberi pakan, dan memerah susu.

Dian Diniyati dan Budiman Achmad (2017), meneliti mengenai pengaruh curahan tenaga kerja terhadap pendapatan petani hutan rakyat di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi curahan tenaga kerja pada berbagai usaha yang dilakukan petani dan pengaruhnya terhadap pendapatan dari usaha hutan rakyat. asil kajian menunjukkan bahwa total curahan tenaga kerja petani pada usaha hutan rakyat berturut turut yaitu 175,75 HOK (Desa Karyabakti), 127,12 HOK (Desa Tanjungkerta) dan 91,54 HOK (Desa Sepatnunggal). Pengaruh curahan tenaga kerja terhadap total pendapatan besarnya bervariasi mulai dari kategori sangat rendah yaitu di Desa Karyabakti, kategori rendah di Desa Tanjungkerta sampai dengan kategori sedang di Desa Sepatnunggal.

C. Kerangka Pemikiran

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya seperti jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat yang lain, sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat. Di sisi lain, bercocok tanam padi juga telah menyediakan lapangan pekerjaan bagi bagi para masyarakat di Desa, sehingga dari segi ketahanan pangan nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis.

Masalah yang muncul yaitu ketika upah di sektor pertanian tergolong rendah dan tidak menjanjikan, selain itu pekerjaan di bidang pertanian sangat bergantung dengan musim sehingga menyebabkan sulitnya mencari tenaga kerja pertanian dan mempengaruhi curahan jam tenaga kerja. Tingkat pendapatan bidang pertanian di Kecamatan Palas terkadang belum bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga petani tidak tidak hanya mengandalkan pendapatan dari usahatani padi saja. Hal tersebut yang menyebabkan para petani mencari pekerjaan tambahan lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dilakukan mencurahkan waktunya lebih banyak untuk bekerja dalam hal memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Pada saat kegiatan sibuk akan menyerap tenaga kerja seperti pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, dan pemanenan. Sedangkan pada saat tidak sibuk, ada jenjang waktu yang tidak di manfaatkan sampai pada musim penanaman berikutnya. Banyak anggota rumah tangga yang mengalokasiakan waktunya untuk kegiatan produktif (kegiatan sampingan) baik dalam sektor pertanian maupun non-pertanian yang dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga.

Penelitian ini menganalisis curahan tenaga kerja rumah tangga petani padi di Kecamatan Palas. Curahan tenaga kerja merupakan jumlah jam kerja yang dialokasikan oleh seseorang untuk bekerja pada suatu kegiatan. Penelitian ini

juga menganalisis produktivitas tenaga kerja yang dapat diketahui melalui penerimaan dan curahan tenaga kerja. Penelitian ini disajikan dalam kerangka pemikiran yang disajikan pada Gambar 1.

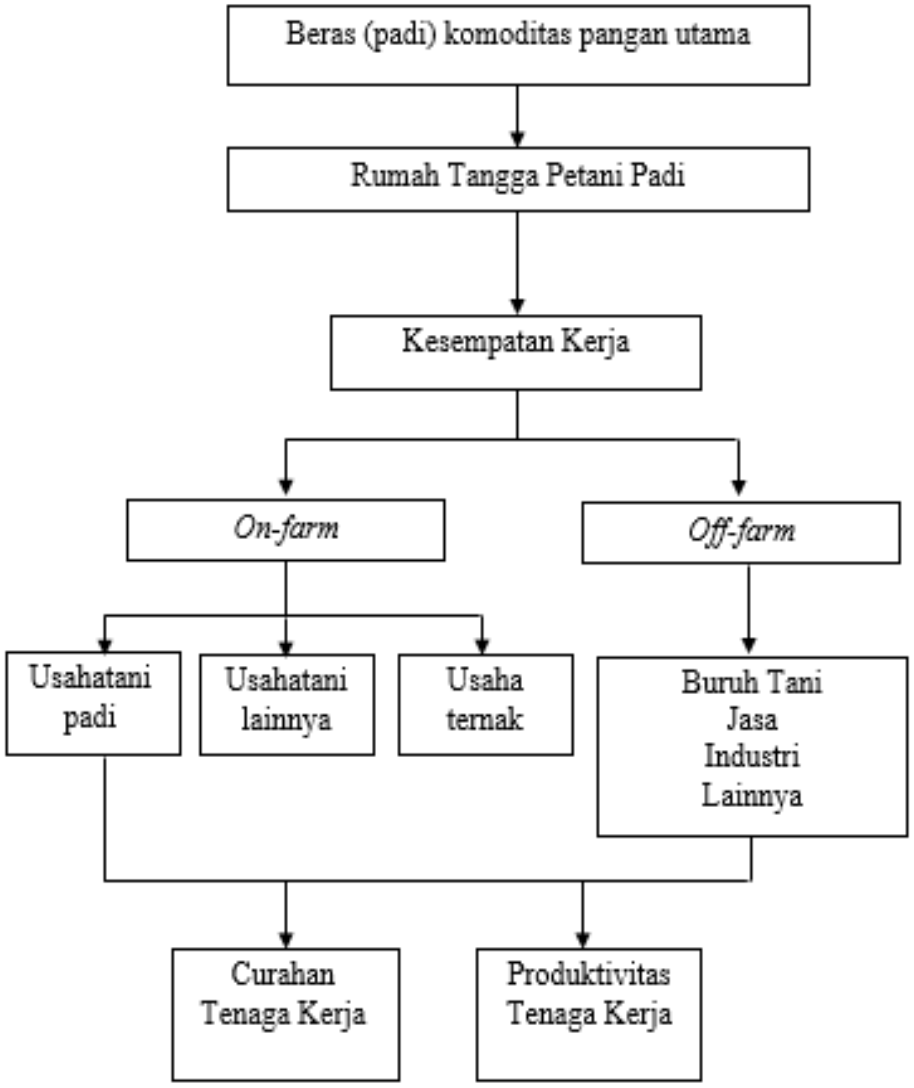

Gambar 1. Kerangka pemikiran analisis curahan tenaga kerja rumah tangga petani padi di Kecamatan Palas.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan hubungan antar variabel. Metode ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok Sugiono (2016).

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional digunakan untuk memberikan pengertian pada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian. Beberapa besaran, ukuran dan klasifikasi variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

Petani adalah pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan mengunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern.

Usahatani padi adalah kegiatan bercocok tanam dengan komoditi tanaman pangan yang biasanya identik dengan pertanian rakyat. Tanaman padi yang

dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani terlebih dahulu, lalu petani menjual hasilnya untuk menerima pendapatan sebagai modal pada penanaman berikutnya.

Usahatani non-padi adalah bentuk usahatani yang dilakukan untuk menghasilkan produksi selain padi seperti usahatani tanaman pangan non-padi yaitu jagung, usahatani tanaman holtikultura, usaha ternak, dan usaha budidaya ikan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan bagi petani.

Penerimaan usahatani padi adalah nilai uang yang diterima dari penjualan oleh petani selama melakukan kegiatan usahatani (Rp/tahun).

Curahan Tenaga Kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam/hari.

Tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dikategorikan bekerja.

Tenaga Kerja Dalam Keluarga adalah seluruh tenaga kerja yang terdapat dalam keluarga, baik manusia, ternak, maupun tenaga mesin. Tenaga kerja dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang sudah dewasa tetapi belum kawin disebut tenaga kerja keluarga inti. Tenaga kerja keluarga inti dengan pembagian tugas dan kewajibannya berdasarkan status dan peranannya di dalam keluarga tersebut.

Tenaga Kerja Luar Keluarga adalah tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga dan diberi upah.

HOK adalah hari orang kerja dihitung dalam total curahan waktu kerja/ musim tanam dimana 1 HOK = 1 orang pria dewasa bekerja selama 1 hari efektif 7 jam. Untuk wanita 7 jam/ hari = 0,7 HOK.

Produktivitas tenaga kerja adalah tingkat kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan produk atau menyelesaikan suatu pekerjaan dengan volume tertentu dalam batas waktu tertentu dalam kondisi standar dan diukur dalam satuan volume/hari-orang.

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja. Pekerja penuh adalah penduduk bekerja di atas jam kerja normal (≥35 jam seminggu).

Setengah penganggur terpaksa adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu , yang sedang mencari pekerjaan atau yang masih bersedia menerima pekerjaan lain.

Setengah penganggur sukarela adalah orang yang bekerja di bawah 35 jam per minggu namun tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

Setengah penganggur kentara adalah orang yang bekerja sebagai buruh/karyawan dan pekerja mandiri (berusaha sendiri) yang selama periode tertentu secara terpaksa bekerja kurang dari jam kerja normal, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia menerima pekerjaan lain. Penduduk adalah mereka yang telah menetap di suatu wilayah paling sedikit 6 bulan atau kurang dari 6 bulan tetapi ingin menetap.

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Orang yang bekerja sebagai buruh/karyawan dan pekerja mandiri (berusaha sendiri) yang selama periode tertentu secara terpaksa bekerja kurang dari jam kerja normal, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia menerima pekerjaan lain/tambahan.

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah mencapai usia kerja (15 tahun keatas) yang sedang mencari kerja, sedang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja.

C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive)* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Palas merupakan salah satu sentra padi di Lampung sehingga masyarakat di Kecamatan Palas masih menjadikan petani sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Petani padi dan anggota keluarganya ialah yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling. Probability Sampling* adalah pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan yaitu *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Roscoe dalam buku *Research Methods for Business* (1982) yang dikutip oleh Sugiyono memberikan saran-saran tentang ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini 70 responden karena telah memenuhi kriteria jumlah sampel yang layak dalam suatu penelitian. Terdapat 3 Desa di Kecamatan Palas yang dipilih yaitu Desa Bali Agung, Desa Bumi Daya dan Desa Mekar Mulya. Ketiga desa tersebut dipilih secara sengaja dilihat dari produktivitas usahatani padi di Desa Bali yang tinggi, sedang dan rendah. Masing-masing desa dipilih 30 responden rumah tangga petani yang dipilih secara acak dari tiap desa.

D. Jenis Data dan Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh langsung dari petani. Teknik pengumpulan data primer yang

digunakan adalah wawancara dengan bantuan kuesioner untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta pengamatan langsung di daerah penelitian untuk mengumpulkan data petani. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari buku-buku terkait, literatur, internet dan instansi atau lembaga yang mendukung penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik, BPP Kecamatan Palas, Kementrian Pertanian, studi literatur terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, makalah yang berhubungan dengan topik penelitian, dan instansi terkait lainnya.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis Curahan Tenaga Kerja

   Curahan kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang biasa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Prosedur untuk mengetahui curahan tenaga kerja pada usahatani lahan padi yaitu sebagai berikut:

   1) Pengumpulan data curahan tenaga kerja rumah tangga petani. Pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan cara wawancara responden menggunakan kuisioner. Data yang akan diperoleh dari wawancara berdasarkan kuisioner tersebut ialah hari kerja, jam kerja perhari pada setiap kegiatan dari kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan lainnya yang berada pada suatu rumah tangga. Setelah mengetahui hari kerja dan jam kerja responden rumah tangga, maka akan diketahui berapa besar rata-rata hari kerja dan rata-rata jam kerja perbulan dalam setiap kegiatan responden.
   2) Menghitung curahan tenaga kerja setiap responden rumah tangga, curahan tenaga kerja setiap sektor pertanian dan non-pertanian, curahan tenaga kerja perbulan pada semua sektor dan curahan tenaga kerja selama satu tahun dari rumah tangga petani.
      a. Curahan tenaga kerja berdasarkan jenis responden dapat dibedakan menjadi kepala keluarga, ibu rumah tangga, orang lain pria dan orang lain wanita. Curahan tenaga kerja berdasarkan jenis responden rumah tangga dapat dihitung dengan rumus:

$CK_{i,j,k,l} = HK_{i,j,k,l} \times JK_{i,j,k,l}$ ……(1)

Keterangan:

CTK = Curahan Tenaga Kerja (HOK)

HK = Hari Kerja

JK = Jam Kerja

i = Kepala Keluarga/Ibu Rumah Tangga/Orang lain pria/orang lain wanita

j = Lapangan Usaha

k = Bulan (11,12,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)

l = Responden (1,2,3,...,90)

b. Setelah diketahui curahan tenaga kerja berdasarkan jenis responden rumah tangga, untuk mengetahui rata-rata curahan tenaga kerja pada bulan tertentu disetiap lapangan pekerjaan digunakan rumus berikut:

$$CKijk = \frac{\sum_{s=1}^{90} CTK_{ijkl}}{90} \quad \ldots\ldots(2)$$

Keterangan:

CTK = Curahan Tenaga Kerja (HOK)

HK = Hari Kerja

JK = Jam Kerja

i = Kepala Keluarga/Ibu Rumah Tangga/Orang lain pria/orang lain wanita

j = Lapangan Usaha

k = Bulan (11,12,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)

l = Responden (1,2,3,...,90)

c. Curahan tenaga kerja setiap sektor (lapangan kerja) dapat dihitung dengan menjumlahkan curahan tenaga kerja responden rumah tangga di semua sektor atau lapangan kerja pada bulan tertentu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CKik = \sum_{j=1}^{n} CKijk \quad \ldots\ldots (3)$$

Keterangan:

CTK = Curahan Tenaga Kerja (HOK)

HK = Hari Kerja

JK = Jam Kerja

i = Kepala Keluarga/Ibu Rumah Tangga/Orang lain pria/orang lain wanita

j = Lapangan Usaha

k = Bulan (11,12,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)

d. Curahan tenaga kerja selama 1 tahun dihitung menjumlahkan semua curahan tenaga kerja masing-masing responden perbulan dengan rumus sebagai berikut:

$$CKi = \sum_{1}^{12} CKik \quad \ldots\ldots (4)$$

Keterangan:

CTK = Curahan Tenaga Kerja (HOK)

HK = Hari Kerja

JK = Jam Kerja

i = Kepala Keluarga/Ibu Rumah Tangga/Orang lain pria/orang lain wanita

k = Bulan (11,12,1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)

2. Setelah didaptakan jam kerja rumah tangga petani, didapatkan total jumlah rumah tangga petani padi. Seseorang dikatakan bekerja penuh apabila memiliki jam kerja 140 jam dalam sebulan menurut Badan Pusat Statistik. Jika dalam satu bulan belum mencapai angka 140, maka petani tersebut belum bekerja secara penuh. Namun, jika petani tersebut telah bekerja 140 jam/bulan, maka petani tersebut telah bekerja secara penuh.

3. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja

   Produktivitas Tenaga kerja yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total tenaga kerja yang dicurahkan per usahatani dengan satuan Rp/HOK. Efisiensi tenaga kerja atau sering disebut produktivitas tenaga kerja dapat diukur dengan memperhatikan jumlah produksi, penerimaan perhari, dan luas lahan atau luas usaha. Dalam penelitian ini produktivitas yang diukur adalah perbandingan antara penerimaan perhari kerja dan jumlah tenaga kerja petani yang dicurahkan untuk usahatani. Rumus produktivitas tenaga kerja dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{IP} = \frac{TR}{CT}$$

   Keterangan:

   IP : Indeks produktivitas tenaga kerja (Rp/HOK)

   TR : Pendapatan (Rp)

   CT : Total rata-rata curahan jam kerja (JK)

   Dengan kriteria:

   Jika IP > Tingkat Upah Harian Setempat = Produktif

   Jika IP < Tingkat Upah Harian Setempat = Tidak Produktif

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Total rata-rata curahan jam kerja petani pria di Kecamatan Palas sebesar 1.171 jam/tahun atau 97 jam/bulan. Total-rata jam kerja wanita di Kecamatan Palas sebesar 456 jam/tahun atau 38 jam/bulan.
2. Petani padi di Kecamatan Palas belum bekerja secara penuh dengan total rata-rata curahan jam kerja petani pria di Kecamatan Palas hanya sebesar 1.171 jam/tahun dan belum mencapai 1.680 jam/tahun.
3. Total rata-rata produktivitas tenaga kerja rumah tangga petani padi di Kecamatan Palas sebesar Rp131.657,38 per hari. Produktivitas tenaga kerja perbulan menurut BPS adalah Rp96.306,43 per hari. Kategori produktivitas rumah tangga petani padi di Kecamatan Palas adalah produktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya para petani di Kecamatan Palas dapat memanfaatkan jam kerja diluar usahatani padi lebih banyak agar memenuhi jam kerja

yang efektif dan menambah nilai produktivitas tenaga kerja rumah tangga petani padi di Kecamatan Palas.

2. Sebaiknya untuk peneliti lain dapat melakukan penelitian yang serupa dengan jenis pekerjaan yang lebih beragam dibandungkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi, F. I., Hasyim, H., & Ayu, S. F. 2014. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan tenaga kerja luar keluarga pada usaha tani padi sawah. *Journal Of Agriculture And Agribusiness Socioeconomics*, *2*(7), 15085.

Achmad, B., Purwanti H. S., Sabarnurdin, S., Sumardi. 2015. Tingkat Pendapatan dan Curahan Tenaga Kerja pada Hutan Rakyat di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu Kehutanan,* 9(2) 105-116.

Adeoye, ID; Seini, W; Sarpong; Amegashie, D. 2019. Off-farm *income diversification among rural farm households in Nigeria. Agricultura Tropica et Subtropica,* 52/3–4,149–156. DOI: 10.2478/ats-2019-0017

Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. 2020. Analisis Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *4*(2), 89-94.

Baiti, K. N., Djumali, D., & Kustiyah, E. 2020. Produktivitas Kerja Karyawan Ditinjau dari Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan pada PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *4*(01).

Bakari, Y. 2019. Analisis Karakeristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *15*(3), 265-277.

Bejamin, B., Malusa, T., & Rahmat, A. 2017. Pengembangan Sumber Daya Manusia (Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam organisasi). *Yogyakarta: ZAHR Publishing*.

Bere, F. A. D. J. 2021. Analisis Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Sawah di Desa Kleseleon Kecamatan Weliman Kabupaten Malaka. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kupang.

Daniel, D., Yusra, A. H. A., & Suyatno, A. 2014. Pengaruh curahan tenaga kerja petani terhadap pendapatan keluarga di Desa Tekalong Kecamatan Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu. Jurnal Sains Pertanian Equator, 3(1).

Diniyati, D., & Achmad, B. 2018. Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Hutan Rakyat di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat The Effect of Labor Allocation on incomes of private forest famers In Tasikmalaya Regency, West Java. Jurnal Hutan Tropis, 5(3), 274-286.

BPS Kabupaten Lampung Selatan. 2023. Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka tahun 2023. Lampung Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. Retrieved from https://lampungselatankab.bps.go.id/publication/2023/02/28/c807e967215e2f30336d5799/kabupaten-lampung-selatan-dalam-angka-2023.html

Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. 2021. Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah non irigasi teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *5*(3), 176-181.

Isyanto, A. Y. 2017. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan waktu kerja pada usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *1*(1), 1-6.

Jamilah. 2017. *Peluang Budidaya Tanaman Padi Sebagai Peneydia Beras dan Pakan Ternak Menunjang Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: *Deepublish.*

Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. 2019. Analisis Potensi Sektor Pertanian dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2012–2016. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, *1*(2), 213-222.

Juswadi, J., & Sumarna, P. 2023. Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian dan Korelasinya dengan Usia Petani di Jawa Barat. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, *11*(2), 361. https://doi.org/10.35138/paspalum.v11i2.630

Kuheba, J. A., Dumais, J. N. K., & Pangemanan, P. A. 2016. Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, *12*(2A), 77. https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.2A.2016.12601

Lestari, R. D., & Winahyu, N. 2021. Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, *2*(1), 28-34.

Lestari, S. P., Handayani, S., Sari, Y. E., Sari, Y. I., Bakti, A. S., & Harini, N. V. A. 2022. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Padi Organik di Provinsi Lampung. *Journal of Agriculture and Animal Science*, *2*(2), 88-97.

Lubis, Y. R. 2016. Analisis curahan tenaga kerja dan pendapatan keluarga peternak sapi perah. *Students e-Journal*, *5*(4).

Mandey, J. R., & Waney, N. F. L. 2019. Curahan tenaga kerja pada usahatani padi di Desa Lowian Kecamatan Maesaan. *Agri-SosioEkonomi*, *15*(3), 397-406.

Mosher, A.T. 2002. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Yasaguna, Jakarta.

Nasution, F. H., & Alamsyah, Z. 2013. Analisis Curahan Jam Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 16(1).

Ningrat, M. A., Mual, C. D., & Makabori, Y. Y. 2021. Pertumbuhan dan hasil tanaman padi (Oryza sativa L.) pada berbagai sistem tanam di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 2, No. 1, pp. 325-332).

Norfahmi, F., Kusnadi, N., Nurmalina, R., & Winandi, R. 2017. Analisis Curahan Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usahatani Padi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga. Informatika Pertanian, 26 (1), 13–22.

Oktarina, U., & Afriyatna, S. 2022. Analisis Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Nanas (Ananas comosus L.) Di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, *11*(1), 43-49.

Onibala, A. G., Sondakh, M. L., Kaunang, R., & Mandei, J. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, *13*(2A), 237. https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2A.2017.17015

Pratiwi, W. E. 2016. Pengaruh Pemberian Boron terhadap Pertumbuhan TigaVarietas Tanaman Padi (Oryza sativa L.). Skripsi. Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Ramadon, S., Pasmawati, Y., & Kusmindari, C. D. (n.d.). 2018. *Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja*.

Safaruddin, S. 2022. Penggunaan Waktu Kerja dan Tingkat Pendapatan Petani Padi di Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara: Time Allocation and Income Level of Rice Farmers in Banyuurip Village Bone-Bone District North Luwu Regency. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, *10*(2), 228–240. https://doi.org/10.30605/perbal.v10i2.1873

Sendow, M. M., & Wangke, W. M. 2018. Curahan waktu kerja wanita dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Rasi Satu Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi*, *14*(3), 105-110.

Sirappa, I. P., Sunarso, S., & Sumekar, W. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Keluarga Dalam Pengembangan Ekonomi Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *1*(1), 72-84.

Sugiono, S. 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: alfabeta*, *288*.

Sulardi dan Siregar, M. 2018. *Agribisnis Budidaya Padi*. 2018. Fakultas Ekonomi Universitas Panca Budi: Medan.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.

Syahrial, S. 2020. Dampak COVID-19 terhadap tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ners*, *4*(2), 21-29.

Talenta, M. 2023. Mengenal Ketenagakerjaan: Pengertian, Peraturan dan Contohnya. *Insight Talenta.* Diakses pada 03 Oktober 2023 melalui Mengenal Ketenagakerjaan: Pengertian, Peraturan dan Contohnya (talenta.co)

Utari, E. A. T., & Zulfaridatulyaqin, S. M. 2020. Kontribusi Sektor Pertanian Subsektor Tanaman Pangan terhadap PDRB pada Kabupaten Banjar (Pendekatan PDRB Hijau). *Ecoplan*, *3*(2), 55–65. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v3i2.69

Zulfaridatulyaqin, S. M. 2020. Kontribusi Sektor Pertanian Subsektor Tanaman Pangan terhadap PDRB pada Kabupaten Banjar (Pendekatan PDRB Hijau). *Ecoplan*, *3*(2), 55–65. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v3i2.69